



## Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Pengurusan Jenazah

Risma Maulida Anjani<sup>1</sup>, Imas Sa'adiyah<sup>2</sup>, Aman Nulhaqim<sup>3</sup>

STAI Kharisma, Sukabumi, Indonesia

E-mail : [rismamaulidaanjani@gmail.com](mailto:rismamaulidaanjani@gmail.com)<sup>1</sup>, [diyah.imaso2@gmail.com](mailto:diyah.imaso2@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[amanalbisahal@gmail.com](mailto:amanalbisahal@gmail.com)<sup>3</sup>

Received: 02-09-2025

Revised: 12-09-2025

Accepted: 06-10-2025

**How to Cite:** Risma Maulida Anjani, Imas Sa'adiyah, & Aman Nulhaqim. (2025). The Influence of Demonstration Methods on Student Learning Results in Jurisprudence Subjects in Corpse Management Materials. *Comprehensive: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1), pp. 19-36. <https://doi.org/10.65118/comprehensive.viii.3>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

### The Influence of Demonstration Methods on Student Learning Results in Jurisprudence Subjects in Corpse Management Materials

**Abstract.** This study was motivated by the low learning outcomes of students in Islamic Jurisprudence (Fiqh), particularly in the topic of funeral management, which is presumed to result from the use of less relevant teaching methods. Data from MA Al-Ma'arij Hegarmanah Sukabumi in 2025 showed that more than 50% of students had not achieved the Minimum Mastery Criteria (KKTP). To address this issue, the demonstration method was applied to enhance students' understanding of procedural material through direct learning experiences. This study aimed to analyze the effect of the demonstration method on students' learning outcomes in the topic of funeral management. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental method using the Non-Equivalent Control Group Pretest-Posttest design. The sample consisted of 52 students, evenly divided into experimental and control groups. The research instrument was a 20-item multiple-choice test validated for reliability. Data were analyzed using normality, homogeneity, and t-tests. The results showed that the experimental group achieved a higher posttest mean score (73.46) than the control group (61.35), with a t-value of 3.575 > t-table 2.009. These

findings indicate that the demonstration method effectively strengthens understanding and has a positive influence on students' learning outcomes in Fiqh, particularly in funeral management

**Keywords:** Learning outcomes, demonstration method, funeral management.

**Abstrak.** Fikih, khususnya materi pengurusan jenazah, yang diduga disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang relevan. Data di MA Al-Ma'arij Hegarmanah Sukabumi tahun 2025 menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Untuk mengatasi hal tersebut, metode demonstrasi diterapkan guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat prosedural melalui pengalaman belajar langsung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada materi pengurusan jenazah. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment) dan desain *Non-Equivalent Control Group Pretest-Posttest*. Sampel penelitian berjumlah 52 siswa yang terbagi secara merata menjadi kelompok eksperimen dan kontrol. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 butir yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, dengan analisis data melalui uji normalitas, homogenitas, dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh rata-rata posttest sebesar 73,46, lebih tinggi dibanding kelompok kontrol dengan rata-rata 61,35 ( $t\text{-hitung} = 3,575 > t\text{-tabel} = 2,009$ ). Dengan demikian, metode demonstrasi terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman dan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada materi pengurusan jenazah.

**KATA KUNCI:** Hasil belajar, metode demonstrasi, pengurusan jenazah.

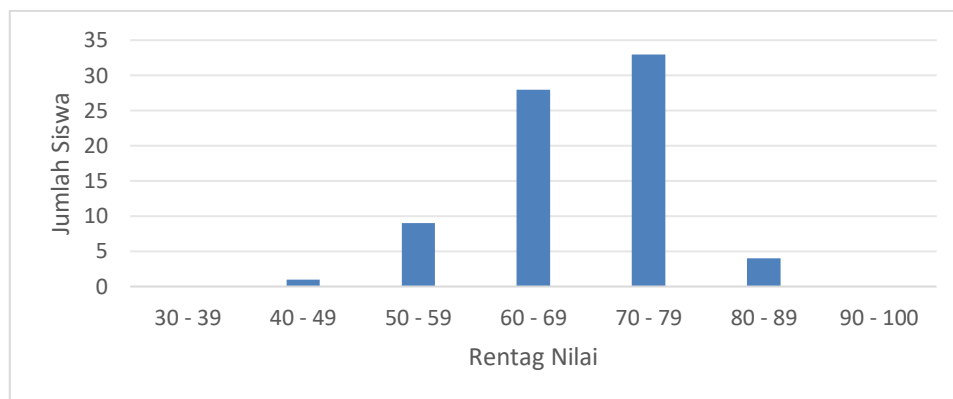
## PENDAHULUAN

Hasil belajar pada materi pengurusan jenazah bukan hanya sekadar menghafal prosedur, melainkan juga mencakup kemampuan untuk melaksanakan tata cara pengurusan jenazah sesuai dengan syariat. Oleh karena itu, pembelajaran materi ini menuntut pemahaman kognitif sekaligus keterampilan praktis yang perlu dikuasai melalui pengalaman belajar langsung yang bermakna.

Dalam praktiknya, materi yang membutuhkan pemahaman konsep sekaligus keterampilan praktik seperti pengurusan jenazah sering kali menimbulkan kesulitan tersendiri bagi guru, khususnya dalam pemilihan dan penerapan metode pengajaran yang tepat. Sebagian besar guru masih mengandalkan metode konvensional yang bersifat satu arah serta kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran (Fahriyah & Suharyat, 2022:34). Akibatnya, siswa kerap kali mengalami kesulitan dalam memahami dan mengimplementasikan materi praktis secara tepat dan sesuai (M. As'ary, 2020:75). Kesulitan siswa dalam memahami konsep materi juga berakibat pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

Fenomena tersebut dapat diamati melalui hasil evaluasi pembelajaran di beberapa madrasah, salah satunya berdasarkan observasi peneliti di MA Al-Ma'arij, Desa Hegarmanah, Kecamatan Cicantayan, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Dari hasil observasi tersebut diperoleh data hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Fikih sebagai berikut:

Gambar 1 Data Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas 10 MA Al-Ma'arij Tahun Pelajaran 2024-2025



Dari data tersebut diketahui bahwa dari seluruh siswa yang berjumlah 75 orang, terdapat 38 siswa yang memiliki nilai di rentang 40-69. Ketentuan Ketercapaian Tujuan Pembelajaran atau KKTP nilai minimum yang harus dicapai siswa adalah 70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas hasil belajar siswa kelas X MA Al-Ma'arij Hegarmanah Sukabumi masih tergolong rendah karena lebih dari 50% siswa belum mencapai KKTP. Selain itu, hasil observasi awal peneliti di MA Al-Ma'arij Hegarmanah Sukabumi juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu mengaplikasikan konsep materi yang telah dipelajari kedalam praktik nyata. Fakta ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran dengan hasil belajar yang dicapai siswa.

Masalah ini penting untuk dikaji karena beberapa materi dalam mata pelajaran fikih seperti materi pengurusan jenazah merupakan kewajiban fardu kifayah yang harus dikuasai setiap muslim. Jika siswa tidak dibekali dengan pemahaman dan keterampilan yang memadai, maka mereka akan kesulitan ketika harus mengamalkannya di tengah masyarakat. Selain itu, keberhasilan siswa dalam menguasai materi ini juga menjadi salah satu cerminan keberhasilan madrasah dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi metode pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan kontekstual. Salah satu metode yang relevan adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi memungkinkan siswa untuk secara aktif mengamati dan mempraktikkan langsung prosedur perawatan jenazah sesuai syariat Islam, misalnya siswa terlibat langsung dalam demonstrasi praktik mengkafani jenazah (Witarko et al., 2024:53-57).

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000: 210), metode demonstrasi adalah cara memperlihatkan proses atau cara kerja suatu kegiatan kepada siswa agar mereka

memperoleh gambaran yang jelas tentang materi yang diajarkan. Sedangkan Ramayulis (2005: 245) menyebut metode demonstrasi sebagai metode mengajar yang menggunakan kerja fisik atau pengoperasian alat/benda untuk menjelaskan materi secara konkret. Nana Sudjana (1995: 83) menambahkan bahwa metode demonstrasi menampilkan bagaimana proses berlangsung agar siswa dapat memahami secara visual dan praktis. Muhibbin Syah (2013: 205) menegaskan bahwa metode demonstrasi merupakan cara penyajian pelajaran dengan memperlihatkan suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya maupun tiruan, untuk mempermudah pemahaman peserta didik. Pendapat-pendapat ahli tersebut memperkuat argumen bahwa metode demonstrasi sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran materi pengurusan jenazah agar siswa tidak hanya memahami secara teoritis tetapi juga mampu mempraktikkannya dengan baik. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat membantu peserta didik memahami konsep secara lebih konkret, karena mereka tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga melihat dan bahkan mempraktikkan proses yang ditunjukkan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Lilis Hapipah (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa metode demonstrasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi fikih thaharah dengan perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok kontrol dan eksperimen sebesar 11%. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Nurhayati (2023) juga membuktikan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan, yakni persentase ketuntasan belajar naik dari 36% menjadi 94%. Selanjutnya, penelitian Titin Sa'adiyah dan Turmudji (2022: 50) menemukan adanya peningkatan skor rata-rata hingga 20 poin dari pretest ke posttest. Penelitian Romdon (2023) berjudul "*Application of the Demonstration Learning Method in Improving Student Learning Achievement in Islamic Religious Education*" juga menegaskan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar PAI secara signifikan, yang terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa menjawab ujian lisan dengan tepat dan percaya diri pada siklus II. Bahkan dalam lingkup yang lebih luas, penelitian Adeyemo (2020) berjudul "*The Effect of Demonstration Teaching Method on Students' Achievement in Physics*" (*International Journal of Education and Practice*) menunjukkan bahwa metode demonstrasi sebagai metode aktif juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fisika, yang dibuktikan melalui peningkatan keterampilan saat ujian praktik.

Kelima penelitian tersebut sama-sama menyatakan bahwa metode demonstrasi membantu meningkatkan hasil pembelajaran, bahkan tidak hanya membentuk pemahaman kognitif, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan sikap religius dan kesadaran sosial siswa terhadap kewajiban kolektif dalam masyarakat.

Dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki beberapa kebaruan. Pertama, dari segi objek kajian, penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada materi fikih tertentu seperti thaharah (Hapipah, 2023) atau salat jenazah (Sa'adiyah & Turmudji, 2022), sedangkan penelitian ini secara khusus menelaah materi pengurusan jenazah secara menyeluruh yang meliputi

memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah. Kedua, dari segi konteks, penelitian terdahulu dilakukan di SMP, MTs, maupun SMK, sementara penelitian ini dilakukan di MA Al-Ma'arij Hegarmanah Sukabumi pada peserta didik kelas X, sehingga memberikan kontribusi baru dalam konteks madrasah aliyah. Ketiga, penelitian ini menekankan pada pentingnya penerapan metode demonstrasi dalam materi fardhu kifayah yang memiliki dimensi sosial-keagamaan, sehingga hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga pada penguatan kesadaran religius dan tanggung jawab sosial mereka.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode penelitian yang digunakan berupa Quasy Experimental dengan model yang diterapkan adalah Non-Equivalen Control Group Pretest-Posttest Design. Menurut Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd. dalam bukunya "Metode Penelitian Kuantitatif" (2020:43), pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data numerik sebagai dasar analisis untuk menguji hubungan antarvariabel secara sistematis dan terukur dengan tujuan untuk mengukur pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain melalui pengumpulan data berbentuk angka yang kemudian dianalisis secara statistik.

Data dikumpulkan melalui instrumen tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 butir, disusun berdasarkan indikator-indikator dari teori Webb's Depth of Knowledge (DOK) yang dikaji secara lebih praktis oleh Feruza Masharipova. Instrumen tes digunakan untuk mengukur perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Lembar soal yang disebar pada setiap tes masing-masing berjumlah 52 eksemplar sesuai dengan jumlah sampel yang ditentukan. Setelah dilakukan tes, data nilai siswa kemudian diuji dengan uji normalitas dan homogenitas dengan tujuan untuk mengetahui apakah data tersebut normal dan homogen, jika syarat data terpenuhi, maka data bisa diuji dengan uji-t sebagai uji hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau efektif tidaknya metode yang diterapkan dalam penelitian (Sudjono, 2012: 324).

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah (MA) Al-Ma'arij, yang beralamat di Jalan Hegarmanah KM 3,5 Desa Hegarmanah Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi. Lokasi ini dipilih karena relevan dengan latar belakang dan tujuan penelitian. Selain itu, pemilihan lokasi ini juga mempertimbangkan faktor keterjangkauan akses bagi peneliti serta adanya dukungan penuh dari pihak sekolah dalam pelaksanaan penelitian, sehingga dapat menunjang kelancaran dan keberhasilan proses penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

### a. Niai *Pre-test* dan *Post-test* Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

**Table 1** Data Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Kontrol

Nomor Siswa	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>
1	65	80
2	35	50
3	35	45
4	50	60
5	55	65
6	45	60
7	40	50
8	70	75
9	60	65
10	45	55
11	60	75
12	40	50
13	60	75
14	50	60
15	35	45
16	30	40
17	50	60
18	50	60
19	55	65
20	75	85
21	45	60
22	35	40
23	65	80
24	45	60
25	40	55
26	75	80
<b>Total</b>	<b>1310</b>	<b>1595</b>

Nilai *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh dari 26 siswa pada kelas kontrol di atas kemudian dianalisis dengan menggunakan software microsoft Excel. Berikut Analisis data berdasarkan statistik deskriptif kuantitatif:

**Tabel 2** Statistik Deskriptif Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Jumlah Sampel	26	26
Jumlah Nilai	1310	1595
Skor Minimum	30	40
Skor Maximum	75	85
Rata-Rata (Mean)	50,38	61,35
Median	50	60
Modus	35	60

Statistik Deskriptif	Pre-test	Post-test
Standar Deviasi	12,88	12,85
Varians	166	165

Sumber : Hasil analisis data statistik deskriptif kuantitatif melalui Excel

Table tersebut menunjukkan hasil *pre-test* yang diperoleh peserta didik sebelum dilakukan proses pembelajaran pada kelas kontrol adalah 50,38, dengan nilai tertingginya 75 dan nilai terendahnya 30. Sementara hasil *post-test* yang diperoleh peserta didik setelah dilakukan proses pembelajaran pada kelas kontrol adalah 61,35, dengan nilai tertingginya adalah 85, nilai terendahnya 40.

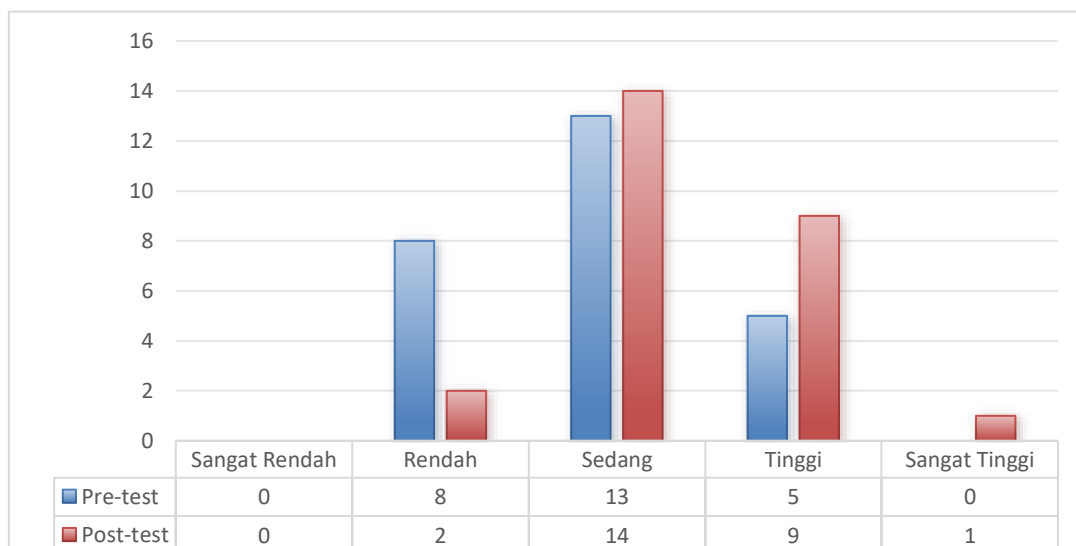
Kemudian, dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol diperoleh simpulan peningkatan yang digambarkan pada tabel berikut:

**Tabel 3** Distribusi Kategorisasi Hasil belajar Kelas Kontrol

Kelas	Interval	Pre-test		Post-test		Kategori
		Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)	
1	0-20	0	0,0	0	0,0	Sangat Rendah
2	21-40	8	30,8	2	7,7	Rendah
3	41-60	13	50,0	14	53,8	Sedang
4	61-80	5	19,2	9	34,6	Tinggi
5	81-100	0	0,0	1	3,8	Sangat Tinggi
Σ		26	100%	26	100%	

Berdasarkan tabel 3, Diperoleh data distribusi kategorisasi hasil belajar siswa yang digambarkan pada histogram berikut ini :

**Gambar 2** Distribusi kategorisasi hasil belajar siswa kelas Kontrol



Dari data tersebut diketahui bahwa mayoritas pemahaman awal peserta didik pada kelas kontrol berada pada kategori sedang cenderung rendah. Kemudian, setelah dilakukan pembelajaran mayoritas pemahaman peserta didik berada pada kategori sedang cenderung tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional sebenarnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi peningkatannya cenderung lambat dan kurang signifikan, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai.

**b. Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen**

**Tabel 4** Data Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen

Nomor Siswa	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>
1	45	70
2	30	55
3	35	60
4	45	75
5	40	70
6	50	85
7	55	90
8	50	75
9	50	80
10	40	70
11	70	95
12	50	75
13	40	65
14	30	50
15	60	80
16	50	70
17	60	75
18	40	65
19	60	75
20	40	60
21	40	75
22	75	95
23	70	90
24	40	65
25	55	65
26	70	80
<b>Total</b>	1290	1910

Nilai *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh dari 26 siswa pada kelas eksperimen di atas kemudian dianalisis dengan menggunakan software microsoft Excel. Berikut Analisis data berdasarkan statistik deskriptif kuantitatif:

**Tabel 5** Statistik Deskriptif Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Jumlah Sampel	26	26
Jumlah Nilai	1290	1910
Skor Minimum	30	50
Skor Maximum	75	95
Rata-Rata (Mean)	49,62	73,46
Median	50	75
Modus	40	75
Standar Deviasi	12,56	11,56
Varians	158	134

Sumber : Hasil analisis data ststistik deskriptif kuantitatif melalui Excel

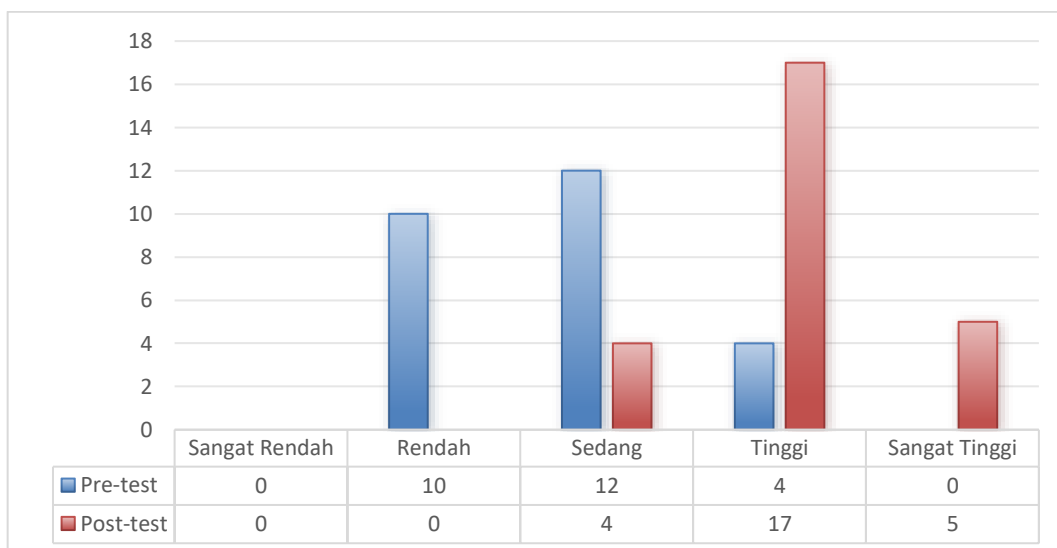
Kemudian, dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol diperoleh simpulan peningkatan yang digambarkan pada tabel berikut:

**Tabel 6** Distribusi Kategorisasi Hasil belajar Kelas Eksperimen

Kelas	Interval	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Kategori
		Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)	
1	0-20	0	0,0	0	0,0	Sangat Rendah
2	21-40	10	38,5	0	0,0	Rendah
3	41-60	12	46,2	4	15,4	Sedang
4	61-80	4	15,4	17	65,4	Tinggi
5	81-100	0	0,0	5	19,2	Sangat Tinggi
Σ		26	100%	26	100%	

Berdasarkan tabel 6, Diperoleh data distribusi kategorisasi hasil belajar siswa yang digambarkan pada histogram berikut ini :

**Gambar 2** Distribusi Kategorisasi Hasil belajar Kelas Eksperimen



Dari data histogram diketahui bahwa mayoritas pemahaman awal peserta didik pada kelas eksperimen berada pada kategori sedang cenderung rendah. Kemudian, setelah dilakukan pembelajaran dengan metode demonstrasi, mayoritas pemahaman peserta didik berada pada kategori tinggi. Secara keseluruhan, hasil *post-test* ini memberikan gambaran akhir yang cukup baik mengenai hasil belajar siswa setelah penerapan metode demonstrasi dan menjadi acuan untuk menilai peningkatan yang terjadi dibandingkan dengan kondisi sebelum penerapan metode tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih materi pengurusan jenazah di MA Al-Ma'arij Hegarmanah Sukabumi. Hasil ini lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional, sehingga metode demonstrasi terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa.

### c. Uji Pengaruh

#### 1) Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas nilai *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

**Tabel 7.** Hasil Uji Normalitas *Pre-test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Data Statistik	<i>Pretest</i>	
	Kontrol	Eksperimen
N	26	26
Jumlah	1310	1290
Rata-Rata	50,38	49,62
Standar Deviasi	12,88	12,56
Liliefors Hitung	0,1273	0,1626
Liliefors Tabel	0,1730	0,1730
Kesimpulan	<b>Normal</b>	<b>Normal</b>

Sumber : Hasil Analisis Data Uji Normalitas melalui Excel

Berdasarkan tabel 7, hasil uji normalitas *pre-test* pada kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan bahwa kedua data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $L_{hitung}$  *pre-test* pada kedua kelompok lebih kecil dari nilai  $L_{tabel}$ , dengan nilai *pretest* kelompok kontrol adalah  $0,1273 < 0,1730$  dan nilai *pre-test* kelompok eksperimen adalah  $0,1626 < 0,1730$ .

**Tabel 8.** Hasil Uji Normalitas *Post-test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Data Statistik	<i>Post-test</i>	
	Kontrol	Eksperimen
N	26	26
Jumlah	1595	1910
Rata-Rata	61,35	73,46
Standar Deviasi	12,85	11,56
Liliefors Hitung	0,1571	0,1394
Liliefors Tabel	0,1730	0,1730
Kesimpulan	<b>Normal</b>	<b>Normal</b>

Sumber : Hasil Analisis Data Uji Normalitas melalui Excel

Berdasarkan tabel 8, hasil uji normalitas *post-test* pada kelompok kontrol dan eksperimen juga menunjukkan bahwa kedua data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $L_{hitung}$  *post-test* pada kedua kelompok lebih kecil dari nilai  $L_{tabel}$ , dengan nilai *post-test* kelompok kontrol adalah  $0,1571 < 0,1730$  dan nilai *post-test* kelompok eksperimen adalah  $0,1394 < 0,1730$ .

Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal, sehingga analisis statistik lebih lanjut, seperti uji-t, dapat dilaksanakan.

2) Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas nilai *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

**Tabel 9.** Hasil Uji Homogenitas *Pre-test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Data Statistik <i>Levene</i>	<i>Pre-test</i>	
	Kontrol	Eksperimen
df (n-1)	25	25
Jumlah	1310	1290
Rata-Rata	50,38	49,62
Varians	166	158
F Hitung	1,0507	
F Tabel	1,9554	
Kesimpulan	Homogen	

Sumber : Hasil Analisis Data Uji Homogenitas melalui Excel

Pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa perbandingan F hitung lebih kecil dari F tabel dengan nilai  $F_{hitung} = \frac{\text{Varian Besar}}{\text{Varians Kecil}} = 1,0507$  lebih kecil dari nilai F tabel dengan taraf signifikansi 0,05, yaitu  $F_{tabel} = F_{(0,05)(26;26)} = 1,9554$ . Karena nilai F hitung < F tabel, maka  $H_0$  diterima. Artinya, kedua kelompok memiliki varians sama atau homogen.

Untuk perhitungan uji homogenitas varians *post-test* yang dilakukan pada pada kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

**Tabel 10** Hasil Uji Homogenitas *Post-test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Data Statistik <i>Levene</i>	<i>Post-test</i>	
	Kontrol	Eksperimen
df (n-1)	25	25
Jumlah	1595	1910
Rata-Rata	61,35	73,46
Varians	165	134
F Hitung	0,8088	
F Tabel	1,9554	
Kesimpulan	Homogen	

Sumber : Hasil Analisis Data Uji Homogenitas melalui Excel

Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa perbandingan F hitung lebih kecil dari F tabel dengan nilai  $F_{hitung} = \frac{\text{Varian Besar}}{\text{Varians Kecil}} = 0,8088$ , lebih kecil dibandingkan dengan nilai F

tabel dengan taraf signifikansi 0,05, yaitu  $F_{tabel}=F_{(0,05)(26;26)}=1,9554$ . Karena nilai F hitung < F tabel, maka  $H_0$  diterima. Artinya, kedua kelompok memiliki varians sama atau homogen.

Dari hasil uji homogenitas *pre-test* dan *post-test* di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama, atau kedua kelas tersebut dapat dikatakan homogen.

### 3) Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 13** Hasil Uji Hipotesis Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Nilai	Dk	T hitung	T tabel	Kesimpulan Data
<i>Pre-test</i>	50	0,218	2,009	$H_0$ diterima/ $H_a$ ditolak
<i>Post-test</i>	50	3,575	2,009	$H_0$ ditolak/ $H_a$ diterima

Sumber : Hasil Analisis Data Uji-t melalui Excel

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,218 pada nilai *pre-test* kedua kelompok, dengan nilai t-tabel sebesar 2,009 pada taraf signifikansi 0,05 dan  $dk=(N_1+N_2-2)$ , maka  $dk = (26+26-2) = 50$ . karena nilai t-hitung < t-tabel, maka  $H_0$  diterim/ $H_a$  ditolak yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada kedua kelompok sebelum diberikan perlakuan.

Pada hasil perhitungan *Post-test* kedua kelompok, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,575 dan nilai t-tabel sebesar 2,009 pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan yang ditentukan berdasarkan jumlah seluruh sampel dari kedua kelas dikurangi 2 atau  $dk=(N_1+N_2-2)$ , maka  $dk = (26+26-2) = 50$ . karena nilai t-hitung > t-tabel, maka  $H_0$  ditolak/ $H_a$  diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode demonstrasi mempunyai rerata yang jauh lebih tinggi kenaikannya dibanding dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

## PEMBAHASAN

### a. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian pada kelas kontrol, diketahui mayoritas nilai siswa sebelum perlakuan berada pada kategori *rendah* dan *sedang* dengan nilai rata-rata 50,38, sedangkan setelah dilakukan perlakuan, mayoritas bergeser ke kategori *sedang* dan sebagian kecil naik ke kategori *tinggi* dengan nilai rata-rata 61,35. Meskipun terdapat peningkatan hasil belajar, namun peningkatan tersebut cenderung lambat dan kurang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional yang masih bersifat satu arah belum mampu mendorong

keterlibatan aktif siswa secara optimal. Siswa cenderung pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa pengalaman langsung dalam praktik pembelajaran.

Sudjana (2010:22) menegaskan bahwa hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh metode dan strategi pembelajaran yang digunakan guru. Metode konvensional yang menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran menyebabkan siswa hanya menjadi penerima informasi, bukan pelaku belajar aktif. Sejalan dengan pendapat tersebut, Fahriyah & Suharyat (2022:34) menjelaskan bahwa pembelajaran konvensional kurang efektif karena minimnya interaksi dua arah antara guru dan siswa, sehingga pemahaman siswa terhadap konsep dan praktik keagamaan menjadi terbatas.

Dari perspektif Islam, kondisi ini menggambarkan pentingnya keterlibatan aktif dalam proses menuntut ilmu. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 yang artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Kemenag RI, 2022)

Ayat ini menegaskan bahwa peningkatan ilmu dan pemahaman akan dicapai oleh mereka yang sungguh-sungguh dalam belajar. Dengan metode pembelajaran konvensional yang minim aktivitas siswa, peningkatan hasil belajar memang ada, namun belum optimal karena kurangnya keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, berdasarkan data empiris, teori pendidikan, serta dalil Al-Qur'an, dapat disimpulkan bahwa pada kelas kontrol, peningkatan hasil belajar terjadi tetapi tidak signifikan karena metode konvensional bersifat pasif dan kurang kontekstual.

#### **b. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen**

Berbeda dengan kelas kontrol, hasil penelitian pada kelas eksperimen menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan setelah penerapan metode demonstrasi. Nilai rata-rata pre-test siswa pada kelas eksperimen sebesar 49,62, meningkat menjadi 73,46 pada post-test. Berdasarkan kategorisasi, sebelum perlakuan sebagian besar siswa berada pada kategori *rendah* (38,5%) dan *sedang* (46,2%), tetapi setelah perlakuan tidak ada siswa dalam kategori rendah. Mayoritas siswa naik ke kategori *tinggi* (65,4%), bahkan 19,2% mencapai kategori sangat tinggi. Hasil ini membuktikan bahwa metode demonstrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Secara teoritis, Syaiful Bahri Djamarah (2000:210) menjelaskan bahwa metode demonstrasi memberikan gambaran nyata kepada siswa, sehingga memudahkan mereka memahami konsep yang diajarkan. Sari & Nugroho (2021:112-120) juga menambahkan bahwa metode demonstrasi meningkatkan pemahaman kognitif sekaligus keterampilan psikomotorik siswa melalui keterlibatan langsung seperti praktik, tanya jawab, dan pengulangan kegiatan pembelajaran. Selain itu, Metode ini juga sesuai dengan teori Bloom (dalam Sudjana, 2010:23) yang membagi hasil belajar ke dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui demonstrasi, siswa memperoleh pengalaman belajar yang melibatkan ketiganya: memahami

konsep (kognitif), menumbuhkan sikap religius (afektif), dan melatih keterampilan praktik (psikomotorik).

Tidak hanya dalam hal teori, temuan dalam penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, antara lain penelitian Hapipah (2023) yang menemukan peningkatan hasil belajar fikih thaharah sebesar 11% setelah menggunakan metode demonstrasi dan penelitian Nurhayati (2023) yang melaporkan kenaikan ketuntasan belajar dari 36% menjadi 94% pada materi pengurusan jenazah.

Dalam konteks Islam, metode demonstrasi merupakan bentuk *mau'izhah hasanah* (pelajaran yang baik) sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 125: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik." (Kemenag RI, 2022). Ayat ini menegaskan bahwa proses pembelajaran harus dilakukan dengan cara yang hikmah, yaitu melalui penyampaian yang bijaksana dan mudah dipahami sebagaimana tercermin dalam metode demonstrasi.

QS. Al-Baqarah ayat 269 juga menjelaskan: "Allah menganugerahkan hikmah kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak." (Kemenag RI, 2022). Ayat ini menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam hanya dapat diperoleh melalui proses belajar yang bermakna dan kontekstual, seperti pembelajaran dengan metode demonstrasi yang menggabungkan teori dan praktik.

Rasulullah ﷺ juga mencontohkan pentingnya pembelajaran melalui teladan nyata dalam sabdanya: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari, no. 5027). Hadis ini menekankan pentingnya keteladanan dalam mengajarkan ilmu. Dalam metode demonstrasi, guru berperan sebagai *uswah hasanah* (contoh teladan) bagi siswa dalam mempraktikkan tata cara pengurusan jenazah.

Lebih jauh, materi pengurusan jenazah sendiri merupakan fardhu kifayah, sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ: "Memandikan jenazah seorang muslim adalah fardhu kifayah." (HR. Ibnu Majah, no. 1462). Hadis ini memperkuat teori bahwa pembelajaran melalui metode demonstrasi bukan sekadar meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran religius dan tanggung jawab sosial dalam menjalankan kewajiban syar'i.

Dengan demikian, berdasarkan data empiris, teori pendidikan, serta dalil Al-Qur'an dan hadis, dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen, hasil belajar meningkat signifikan karena metode demonstrasi melibatkan siswa secara aktif dalam pengalaman praktik langsung.

### c. Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen sebelum diberikan perlakuan ( $t\text{-hitung} = 0,218 < t\text{-tabel} = 2,009$ ). Namun, setelah diberikan perlakuan, terdapat perbedaan yang signifikan ( $t\text{-hitung} = 3,575 > t\text{-tabel} = 2,009$ ). Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi berpengaruh nyata terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih materi pengurusan jenazah.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori belajar sosial Bandura, yang menekankan pentingnya *observational learning* (belajar dengan mengamati). Siswa belajar lebih efektif ketika mereka melihat, menirukan, dan mempraktikkan langsung proses yang dicontohkan. Dalam konteks ini, metode demonstrasi memungkinkan siswa mengamati tata cara memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah secara langsung. Tidak hanya mengamati, mereka juga dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran praktik sehingga pemahaman mereka menjadi lebih kuat dan melekat. Hasil ini sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget, yang menjelaskan bahwa pengetahuan akan lebih bermakna ketika dibangun sendiri oleh siswa melalui pengalaman belajar langsung. Melalui demonstrasi, siswa tidak hanya mendengar penjelasan guru tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Dari sisi keagamaan, metode demonstrasi sejalan dengan prinsip ajaran Islam tentang pentingnya *hikmah* dan *pelajaran yang baik*, sebagaimana tertuang dalam QS. An-Nahl [16]:125. Rasulullah ﷺ pun menegaskan nilai pentingnya menuntut ilmu dalam sabdanya: “Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, no. 2699). Hadis ini memberikan makna bahwa upaya menuntut ilmu, termasuk dengan metode pembelajaran yang efektif seperti demonstrasi, merupakan bagian dari ibadah yang akan mengantarkan seseorang pada kemuliaan.

Dengan demikian, berdasarkan data empiris, teori pendidikan, serta dalil Al-Qur'an dan hadis, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dalam pembelajaran Fikih khususnya materi pengurusan jenazah terbukti efektif meningkatkan kualitas hasil belajar siswa sekaligus memperkuat pemahaman religius dan keterampilan praktis yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih materi Pengurusan Jenazah di MA Al-Ma'arif Hegarmanah Sukabumi menunjukkan bahwa meningkat secara signifikan. Nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen sebesar 49,62 meningkat menjadi 73,46 pada *post-test*. dibandingkan dengan kelompok kontrol yang belajar menggunakan metode konvensional (nilai rata-rata *pre-test* = 50,38, nilai rata-rata *post-test* = 61,35). Hasil uji hipotesis juga menunjukkan nilai  $t\text{-hitung} = 3,575 > t\text{-tabel} = 2,009$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam memperkuat pemahaman serta berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini konsisten dengan data empiris, teori pendidikan, serta dalil Al-Qur'an dan hadits yang menyatakan bahwa metode demonstrasi membantu meningkatkan hasil pembelajaran, bahkan tidak hanya membentuk pemahaman kognitif, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan sikap religius dan kesadaran sosial siswa terhadap kewajiban kolektif dalam masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. 2020. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press.
- Adeyemo, S. A. 2020. The Effect of Demonstration Teaching Method on Students' Achievement in Physics (International Journal of Education and Practice. Melalui <https://eric.ed.gov/?id=EJ1260190> [13/04/2025]
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. E-Book on-Line. Melalui <https://opac.perpusnas.go.id/> [15/04/25]
- As'ary. 2020. *Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Fahriyah, L., & Suharyat, Y. 2022. Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa MA. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 30–40. Melalui <https://doi.org/10.1234/jpai.v10i1.456> [13/04/25]
- Hapipah, L. 2023. Pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP PGRI Kracak Bogor. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Kementerian Agama RI. 2020. *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Masharipova, F. 2024. *From Bloom's Taxonomy into Webb's Depth of Knowledge: Enhancing Lesson Planning Strategies*. *Emergent: Journal of Educational Discoveries and Lifelong Learning*, 3(4), 1–10. Melalui <https://emergent.pubmedia.id/index.php/Emergent/article/view/50> [22/04/25]
- Nurhayati. 2022. Penerapan metode demonstrasi materi pengurusan jenazah dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas XI SMKN 1 Dumai, Kota Dumai tahun ajaran 2021/2022. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 2(1), 45–52.
- Nulhaqim, A. 2021. *Statistika Dasar untuk Penelitian Deskriptif, Asosiatif, dan Komparatif*. Suabumi: YM Cendekia.
- Romdon, M. 2023. *Application of the Demonstration Learning Method in Improving Student Learning Achievement in Islamic Religious Education*. Vol.1, No. 1.
- Rupp, A. A., Sweet, S., & Van Rijn, P. (2021). *Cognitive Diagnostic Models: A Framework for Assessment of Depth of Knowledge*. Springer.
- Sa'diyah, N., & Turmuji, M. 2022. Meningkatkan kompetensi siswa melalui metode demonstrasi pada materi fikih. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(2), 88–95. Melalui <https://doi.org/10.9876/jipi.v6i2.543> [13/04/25]
- Sari, M. N., & Nugroho, D. 2021. Korelasi antara motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 6(3), 112–120.
- Sudijono A., (2012) *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. E-Book on-Line. Melalui <https://opac.perpusnas.go.id/> [15/04/25]
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. E-Book on-Line. Melalui <https://opac.perpusnas.go.id/> [15/04/25]
- Sutikno, M. S. (2020). *Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam*. LPPM IAIN

**Risma Maulida Anjani, Imas Sa'adiyah, Aman Nulhaqim**

Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Pengurusan Jenazah

Ponorogo.

Witarko, E., dkk., (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Materi Perawatan Jenazah melalui Metode Demonstrasi di MA Al-Azhar Sampung. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1).